

Segenggam Magnesium

26 Juli kemarin Raparnas 2004 secara resmi ditutup. Banyak hal telah didiskusikan oleh jajaran pengurus dari 16 pengda yang hadir dan pengurus pusat. Banyak pekerjaan rumah yang harus kita kerjakan bersama-sama dalam mencapai FPTI yang modern.

Pada edisi ini akan ditelaah beberapa hal yang dihasilkan oleh Raparnas 2004. Siapa tahu telaahan tersebut dapat menjadi pedoman dalam menjadikan FPTI lebih baik lagi sesuai harapan kita semua.

Selain itu, edisi ini juga akan dipenuhi oleh pernak-pernik berkaitan dengan kompetisi panjat tebing di Pekan Olahraga Nasional XVI Palembang, Sumatera Selatan yang akan dilangsungkan pada tanggal 3 – 9 September 2004.

Tidak ketinggalan akan disajikan Berita Kompetisi, Kalender Kompetisi, Peringkat Nasional.

Selamat membaca, semoga dapat mengambil manfaat dari tulisan yang disajikan.

Salam hangat,

Redaksi..

Berita Raparnas

“Bersama Membangun Dunia Panjat Tebing yang Modern”

Kalimat diatas merupakan tema Raparnas 2004 yang berlangsung 24 – 27 Juli 2004 di Kaliurang. Raparnas kali ini dihadiri oleh 16 Pengda, dari 24 pengda yang aktif. Tiga pengda (Sultra, Maluku, dan Papua) dinyatakan tidak aktif karena selalu tidak hadir pada beberapa kali kegiatan berskala nasional (Munas, Kejurnas dan Raparnas).

Untuk membangun komunitas panjat tebing tidak dapat dilakukan oleh hanya segelintir pihak. Tapi melibatkan semua pihak yang mempunyai kepentingan (stakeholder) dunia panjat tebing Indonesia: atlet, pemanjat, pelatih, juri/pembuat jalur, PP/pengda/pengcab, pemerintah, koni/da/cab, dan masyarakat. Dunia modern mensyaratkan saling pengertian yang tinggi diantara stakeholder tersebut, hal ini hanya dapat terwujud jika masing-masing unsur memunculkan identitasnya dengan jelas sehingga mudah dimengerti oleh pihak lainnya.

Di era masyarakat primitif, lukisan hanya dibuat untuk kepuasan individual. Penuh simbol yang untuk mengartikannya perlu waktu bertahun-tahun. Nah, pada era modern semua lukisan dibuat relatif gampang dalam menggambarkan rasa yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat atau manusia. Lukisan sebagai karya seni merupakan cermin dari kehidupan masyarakat (tidak lagi individu).

Dalam pidato pembukaan Raparnas 2004 Ketua Umum Bapak Syahrir, MS menekankan bahwa kita harus mulai memikirkan hal-hal yang bersifat strategis, jangan terjebak pada masalah-masalah yang teknis yang dapat menghambat jalannya organisasi. Hal-hal teknis memang telah melatarbelakangi perkembangan kegiatan panjat tebing Indonesia sejak pertama kali FPTI dibentuk. Terakhir yang hangat dibicarakan adalah mengenai perpindahan atlet dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Padahal masih banyak masalah lain yang mempunyai skala lebih luas yang wajib kita pikirkan:

1. Rusaknya beberapa kawasan tebing pemanjatan karena eksploitasi oleh pengusaha marmer, kapur, atau semen.
2. Akan menjamurnya penggiat panjat tebing di seluruh Indonesia.
3. Kapan FPTI mengadakan ekspedisi pemanjatan tebing? Trango Tower, Devil Tower etc?
4. Belum terbentuknya jaringan vertical rescue nasional untuk menolong korban di kegiatan panjat tebing.
5. Tantangan kompetisi tingkat internasional: Asian Championship, World Cup, (dan Olimpiade 2000?).

Semua masalah tersebut membutuhkan cara pikir yang modern, manusia yang modern, dan perangat yang modern pula. Akhirnya FPTI dapat merealisasikan dunia panjat tebing Indonesia yang modern, yang sejajar dengan FFME-Perancis, SAC-Swiss, BAC-Inggris, AAC - USA. Semoga...

Penyempurnaan Naskah AD/ART FPTI

Salah satu hasil penting Raparnas 2004 adalah secara aklamasi (tak-satupun menolak atau abstain) merekomendasi penyempurnaan AD/ART FPTI, yang untuk melakukan draftingnya akan dibentuk Kelompok Kerja yang beranggotakan personil dari unsur pengurus daerah.

AD/ART FPTI hasil Munas 2003 pada saat didraft tentunya mempunyai maksud menjadi aturan dasar yang lebih sempurna dari yang sebelumnya telah ada, namun sayang setelah AD/ART tersebut disyahkan dan dijadikan dasar dalam menjalankan organisasi terdapat banyak sekali kelemahan antara lain:

1. Masih menduanya definisi anggota FPTI (klub atau individu)
2. Definisi masa bhakti kepengurusan yang tidak tegas
3. AD/ART mengatur terlalu teknis (kompetisi, peringkat dan ekspedisi)
4. Aturan mengenai pendanaan masih belum jelas (terutama mengenai pengumpulan dan pengawasannya)

Asal tahu saja, saat AD/ART FPTI pertama kali didraft yaitu sekitar tahun 1987 situasi dunia panjat tebing Indonesia masih sangat primitif (jika dibandingkan dengan saat ini). Saat itu belum dikenal kompetisi panjat tebing, belum terpikir akan masuk Pekan Olahraga Nasional, dan persaingan yang gak perlu antar-pelaku kegiatan panjat tebing masih sangat dominan. Situasi dunia yang melatarbelakangi juga belum secanggih saat ini dimana informasi masih sangat mahal, Internet belum seperti sekarang. Orba sedang di puncak kejayaan. Singkat kata gak kebayang kalo kegiatan panjat tebing akan sekompleks saat ini, yang semuanya dilatarbelakangi oleh semangat kedaerah yang sangat tinggi akibat dari diberlakukannya Otonomi Daerah, Orba jatuh berkeping-keping, panjat tebing memperebutkan 14 medali emas di PON.

Untuk menjawab sitkon (situasi dan kondisi) yang rumit diperlukan aturan dasar yang canggih, serta personil dan peralatan yang canggih pula. Sudah nggak mungkin lagi menerapkan AD/ART yang dibentuk pada tahun 87-an (kecuali penyusunnya sekelas Soekarno-Hatta dkk), gak jamannya lagi FPTI diurus personil yang otoriter (karena kita bukan klub yang terikat aturan senior-junior), gak jamannya lagi FPTI diatur dengan perangkat kelas MS Excel karena kegiatan sudah demikian banyak dan melibatkan pemanjat dan atlet yang juga banyak. Sayangnya waktu dilakukan Munas 2003 lalu sitkon yang ada tidak lantas membuat AD/ART FPTI menjadi sesuai, malah bertambah semrawut. Jika kita berani menganalisa sebab-musabab kesemrawutan AD/ART FPTI yang utama mungkin dikarenakan perbaikan dilakukan saat Munas 2003 berlangsung saja. Gak mungkin dalam waktu yang sesingkat itu dapat dihasilkan aturan yang memadai.

Memang saat ini gak mungkin ada aturan dasar yang dapat bertahan lama, mengingat perubahan dunia yang demikian cepat. AD/ART FPTI yang akan didraft pun harus menyadari hal itu, dan memungkinkan untuk dilakukan penyempurnaan sewaktu-waktu. Mungkin langkah perbaikan untuk tujuan penyempurnaan perlu dilakukan tiap tahun seperti yang dilakukan oleh UIAA, sehingga FPTI akan punya aturan dasar yang up to date terus. Hal ini tidak perlu dilakukan jika jika dapat meramal dengan tepat apa yang terjadi di masa yang akan datang, sayangnya kemampuan kita meramal masa depan semakin lama semakin berkurang seiring dengan semakin cepatnya roda aktifitas manusia di dunia ini akibat digunakan berbagai teknologi canggih dewasa ini.

Hal lain yang perlu diantisipasi adalah keterkaitan FPTI dengan personil yang akan mengendalikan FPTI. Dalam AD/ART yang baru nanti, sedapat mungkin FPTI harus mempunyai keterkaitan yang minimal dengan berbagai jenis manusia yang akan mengendalikannya. Banyak mesin, peralatan atau software diciptakan yang untuk menjalankan dapat dilakukan oleh siapa saja. Saat ini komputer sudah dapat digunakan oleh anak-anak kecil, suatu hal yang impossible terjadi tahun 80-an awal. FPTI harus dapat dijalankan oleh siapa saja dan darimana saja, sehingga tidak harus pejabat pengurus pusat bertempat tinggal di ibukota atau dekat dengan ibukota. Hal yang sama juga dengan pengurus daerah.

Untuk dapat menghasilkan AD/ART yang baik kiranya diperlukan:

1. Komitmen kesungguhan mengerjakannya (pembentukan pokja kelihatannya mengarah ke hal ini, red)
2. Keahlian membaca permasalahan dunia panjat tebing (nasional, regional, dan internasional)
3. Kemampuan membaca sitkon dunia (politik, budaya, dan teknologi termasuk olahraga)
4. Keahlian menyusun aturan.

Selanjutnya setelah pokja berhasil menyusun draft AD/ART FPTI yang semoga lebih sempurna, tentunya harus dilegal formalkan yaitu melalui Munas atau Munaslub FPTI. Karena penyempurnaan AD/ART merupakan amanat Raparnas 2003 setidaknya telah 16 pengda setuju untuk ikut Munas/Munaslub penyempurnaan AD/ART, kecuali jika ada peserta Raparnas 2004 ini yang tidak konsisten dengan keputusan yang telah diambilnya (kayaknya kita nggak kayak gitu koq, kecuali kalo kita partai politik).

PON XVI 2004 Palembang – Sumsel

Juklak Kompetisi Panjat Tebing di PON

Menyongsong pelaksanaan kompetisi panjat tebing secara resmi di PON XVI Palembang, Sumsel awal September besok, perlu diatur dengan aturan yang kokoh agar kompetisi dapat berjalan sesuai harapan kita semua. Kita tentunya ingin kompetisi dapat berjalan dengan baik. Akan dihasilkan prestasi yang membanggakan. Tidak ada hambatan berarti.

Mengingat pelaksanaan PON juga melibatkan organisasi yang lebih besar (KONI dan PB PON), maka dirasa perlu untuk membuat aturan sehingga kita (masyarakat panjat tebing) mengerti tata hubungan dengan lingkungan yang besar tersebut. Aturan kompetisi panjat tebing yang tertuang dalam PDK 2004 saja belum cukup, karena PDK 2004 tidak mengatur hubungan antara atlet dengan KONI dan PB PON. Salah satu butir Rapat Konsultasi PON XVI yang dilakukan sehari sebelum Kejurnas 2004 lalu di Purwokerto, Jawa Tengah adalah segera dibuat Petunjuk Pelaksanaan Kompetisi Panjat Tebing dalam Pekan Olahraga Nasional. Juklak tersebut akan diterbitkan dalam bentuk Surat Keputusan Ketua Umum FPTI. Juklak tersebut juga akan menjadi acuan kompetisi panjat tebing pada kegiatan PON berikutnya.

Hal yang cukup vital yang diatur dalam Juklak PON adalah mengenai perselisihan dalam kompetisi. Pada dasarnya kompetisi dilakukan bukan untuk berselisih. Namun jika suatu perselisihan tetap timbul, tentunya harus diselesaikan dengan baik. Perselisihan hanya dapat diselesaikan jika dibuat aturan yang jelas dan tegas sebelum perselisihan terjadi (akan sangat sulit membuat aturan kalau kita telah dalam situasi berselisih). Pada dasarnya perselisihan dalam kompetisi panjat tebing dapat terjadi karena masalah penafsiran. Masalah penafsiran tersebut kalo mau dirunut lagi ada yang menjadi wewenang dari Juri Kepala dan bukan wewenang Juri Kepala. Dalam Juklak PON selain mengatur perselisihan yang merupakan wewenang Juri Kepala, juga diatur penyelesaian perselisihan yang bukan wewenang Juri Kepala.

Untuk masalah yang tidak merupakan wewenang Juri Kepala, penyelesaian perselisihan akan diserahkan kepada PP FPTI dan keputusan final akan ditentukan oleh Ketua Umum FPTI. Keputusan yang diambil tentunya dalam kerangka kebaikan dunia panjat tebing Indonesia. Karena sifatnya final, semua pihak wajib menerima setiap keputusan yang telah diambil. Sanksi berat akan dikenakan kepada semua pihak yang menolak menerima keputusan tersebut. Kenapa harus Ketua Umum FPTI yang mengambil keputusan? Ya, karena Ketua Umum lah penanggungjawab tertinggi organisasi FPTI.

Hal-hal lain yang diatur dalam Juklak PON antara lain:

1. Technical meeting
2. Atlit
3. Personil kompetisi
4. Aturan Kompetisi, dan
5. Anti-doping

Jadwal Kompetisi Panjat Tebing pada PON XVI 2004, Palembang, Sumsel

Tgl	JAM	KEGIATAN
Sep 2004		
3	14.00-16.00	TECHNICAL MEETING & UNDIAN START
5	08.00-15.00	1/4 FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRA 36 PEMANJATAN
	08.00-11.00	1/4 FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRI 33 PEMANJATAN
6	08.00-15.00	SEMI FINAL KESULITAN BEREKU PUTRA 33 PEMANJATAN
	08.00-11.00	SEMI FINAL JALUR PENDEK BEREKU PUTRI 30 PEMANJATAN
	15.30-16.00	PENYISIHAN KECEPATAN GANDA CAMPURAN 20 PEMANJATAN
	16.30-17.00	FINAL KECEPATAN GANDA CAMPURAN 28 PEMANJATAN
	17.20-17.30	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KECEPATAN GANDA CAMPURAN
7	08.00-15.00	1/4 FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRI 33 PEMANJATAN
		SEMI FINAL KESULITAN BEREKU PUTRI 30 PEMANJATAN
	08.00-11.00	1/4 FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRA 36 PEMANJATAN
		SEMI FINAL JALUR PENDEK BEREKU PUTRA 33 PEMANJATAN
	16.00-18.00	FINAL KESULITAN GANDA CAMPURAN 20 PEMANJATAN
	18.30-18.45	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KESULITAN GANDA CAMPURAN
8	08.00-12.00	FINAL KESULITAN BEREKU PUTRA 24 PEMANJATAN
	08.00-10.15	FINAL JALUR PENDEK BEREKU PUTRI 24 PEMANJATAN
	12.30-12.45	UPACARA PENYERAHAN MEDALI JALUR PENDEK BEREKU PUTRI
	12.45-12.55	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KESULITAN BEREKU PUTRA
	13.15-14.00	PENYISIHAN KECEPATAN PERORANGAN PUTRI 33 PEMANJATAN
	14.00-15.00	PENYISIHAN KECEPATAN PERORANGAN PUTRA 36 PEMANJATAN
	15.00-16.00	PENYISIHAN KECEPATAN BEREKU PUTRI 30 PEMANJATAN
	16.00-17.00	PENYISIHAN KECEPATAN BEREKU PUTRA 33 PEMANJATAN
9	08.00-12.00	FINAL KESULITAN BEREKU PUTRI 24 PEMANJATAN
	13.00-13.15	UPACARA PENYERAHAN MEDALI BEREKU PUTRI
	13.15-15.45	FINAL JALUR PENDEK BEREKU PUTRA 24 PEMANJATAN
	16.30-16.45	UPACARA PENYERAHAN MEDALI JALUR PENDEK BEREKU PUTRA
10	08.00-10.40	SEMIFINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRA 16 PEMANJATAN
	08.00-09.35	SEMIFINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRI 16 PEMANJATAN
	15.00-16.30	FINAL KECEPATAN BEREKU PUTRI 48 PEMANJATAN
	17.00-17.15	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KECEPATAN BEREKU PUTRI
11	08.00-10.40	SEMIFINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRI 16 PEMANJATAN
	08.00-09.35	SEMIFINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRA 16 PEMANJATAN
	15.00-16.30	FINAL KECEPATAN BEREKU PUTRA 48 PEMANJATAN
	17.00-17.15	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KECEPATAN BEREKU PUTRA
12	08.00-10.40	FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRA 8 PEMANJATAN
	10.40-11.40	FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRI 8 PEMANJATAN
	11.40-13.00	FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRI 8 PEMANJATAN

13.00-14.00	FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRA 8 PEMANJATAN
15.00-16.00	FINAL KECEPATAN PERORANGAN PUTRI 32 PEMANJATAN
16.00-17.00	FINAL KECEPATAN PERORANGAN PUTRA 32 PEMANJATAN
17.30-17.40	UPACARA PEMBAGIAN MEDALI KESULITAN PERORANGAN PUTRA/I
17.40-17.50	UPACARA PEMBAGIAN MEDALI JALUR PENDEKPERORANGAN PUTRA/I
17.50-18.00	UPACARA PEMBAGIAN MEDALI KECEPATAN PERORANGAN PUTRA/I

Pengetes Jalur Pemanjatan (*Forerunner*)

Pada PON XVI ini akan mulai diaktifkan fungsi pengetes jalur pemanjatan (*forerunner*) secara terpisah. Sebelumnya fungsi ini menjadi tugas yang inheren dengan pembuat jalur. Karena setelah ditelaah secara mendalam dari pengamatan beberapa kompetisi, seorang pembuat jalur ternyata sangat subyektif mengenai karakteristik suatu jalur termasuk mengenai tingkat kesulitan. Pada beberapa kompetisi tingkat kesulitan mungkin tidak terlalu tinggi (5.11an) namun setelah itu buntu sehingga seolah-olah jalur mempunyai tingkat kesulitan 5.13, padahal jika *crux* buntu tersebut dilewati tingkat kesulitan jalur secara utuh memang sekitar 5.11, bukan 5.13.

Dengan adanya *forerunner*, subyektifitas suatu jalur dapat dikurangi, karena seorang *forerunner* harus memastikan bahwa suatu jalur mempunyai tingkat kesulitan tertentu dan bukan merupakan jalur buntu.

Untuk memilih *forerunner* ternyata bukan pekerjaan mudah, karena untuk itu seorang yang dinominasikan minimal masih dapat melakukan pemanjatan terputus (*hangdog*) pada berbagai tingkat kesulitan. Nah, untuk memenuhi syarat ini tidak mudah, kecuali ybs pernah mengecap jalur-jalur pemanjatan dengan tingkat kesulitan beragam. Kalau kita mau jujur, selain atlit yang masih aktif berkompetisi (yang sebagian besar ikut dalam PON XVI besok), tidak banyak pemanjat yang pernah mempunyai kemampuan memanjat pada jalur pemanjatan dengan tingkat kesulitan tinggi (5.12 keatas). Nah, FPTI coba mendata pemanjat-pemanjat tersebut dan meminta bantuan ybs untuk menjadi *forerunner* pada PON XVI ini. Harapannya dengan memfungsikan *forerunner* tersebut, kualitas kompetisi pada PON XVI kali akan lebih baik dari kompetisi yang pernah dilakukan.

BERITA KOMPETISI

Kalender Kompetisi 2004 (berdasarkan Surat Rekomendasi Kompetisi yang diterbitkan)

Tanggal	Penyelenggara	Jenis Kompetisi	Kategori Kompetisi	Nomor Kompetisi	Total Hadiah
6 - 8 Agustus 2004	Eiger Adventure Services Bandung, Jabar	Tingkat Nasional	Kesulitan	Putra/putri	Rp.14 juta
13 - 15 Agustus 2004	Pencab FPTI Depok, Jabar	Tingkat nasional	Kesulitan	Putra/Putri	Rp. 6,5 Juta
		Tingkat nasional kelompok umur	Kesulitan	Putra/Putri	Rp.4,5 juta
20 - 23 Agustus 2004	STIK Banda Aceh	Tingkat Nasional	Kesulitan	Putra/putri	Rp.12,15 juta
			Kecepatan	Putra/putri	
			Jalur-Pendek	Putra/putri	

Hasil Kompetisi

(Berdasarkan Laporan Hasil Kompetisi yang diterima)

Citta Mandala Climbing Competition II 2004, Denpasar, Bali.

Kategori kompetisi yang dilombakan adalah Kesulitan dan Jalur Pendek putra-putri. Dengan total hadiah mencapai Rp.10.150.000, kompetisi ini mempunyai bobot kompetisi 2. Secara teknis kompetisi dilaksanakan oleh 12 orang tenaga teknis (termasuk 2 orang *belayer*). Hanya ada 1 kartu merah dikeluarkan oleh Juri Kepala karena keterlambatan masuk ruang isolasi.

Menurut laporan pengawas kompetisi, secara umum kompetisi berjalan baik, tidak ada tenaga teknis yang mendapat sanksi atas pelanggaran (alias tidak ada pelanggaran oleh tenaga teknis).

Berikut kami sampaikan tiga besar untuk setiap nomor kompetisi

Peringkat	No ID	Nama	Propinsi	No.ID	Nama	Propinsi
Kesulitan Putra			Kesulitan Putri			
1	1010012210575	Bondan Kartiko	Jambi	1210012031279	Triana Anisandhi	Jawa Timur
2	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Bali	0510026250376	Murjayanti	DI Yogyakarta
3	0510023230482	Wahyu Purnomo	DI Yogyakarta	1210013241178	Nani Sugiarti	Jawa Timur
Jalur Pendek Putra			Jalur Pendek Putri			
1	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Bali	1210012031279	Triana Anisandhi	Jawa Timur
2	1210007111278	Suko Budianto	Jawa Timur	0110007030977	Ni Nyoman Budi Arsini	Bali
3	1210005110573	Ronald Novar Mamarimbing	Jawa Timur	1210012010783	Anitama Purnawati	Jawa Timur

Hasil kompetisi lengkap dapat dilihat di www.fpti.info, atlit yang tidak mempunyai KIAT tidak dicantumkan dalam hasil kompetisi resmi namun poin yang diperoleh tidak hilang dan dapat diklaim setelah KIAT dimiliki.

PERINGKAT NASIONAL FPTI 2004 (per 30 Juni 2004)

(Berdasarkan Laporan Hasil Kompetisi yang diterima:

1. Mega Open 2004 Jakarta, 2. Mapalista 2004 DIY, 3. Kejurnas FPTI 2004 Purwokerto, 4. Kawaru Wall Competition 2004 Surabaya, 5. Pendapa 2004, Jakarta 6. Citta Mandala Climbing Competition 2004, Denpasar)

Kategori Kesulitan
Nomor Perorangan Putra

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Bali	1.202
3	1010012210575	Bondan Kartiko	Jambi	789
2	1210005110573	Ronald Novar Mamarimbing	Jawa Timur	739
4	1210007111278	Suko Budianto	Jawa Timur	575
6	0510025301079	Syahripandi	DI Yogyakarta	467
5	0710003261172	Choirul Toyifan	DKI Jakarta	463
6	0510023230482	Wahyu Purnomo	DI Yogyakarta	372
7	1110000000	Supriyanto	Jawa Tengah	353
8	1110007010578	Dwi Hariyanto	Jawa Tengah	334
9	1910001220481	Kiki Luki Azali	Nusa Tenggara Barat	309
10	0110002100373	Andi Saputro	Bali	301

Kategori Kesulitan
Nomor Perorangan Putri

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0910001060972	Yuyun Yuniar	Jawa Barat	810
2	0910003290978	Soleha	Jawa Barat	790
3	0510026250376	Murjayanti	DI Yogyakarta	681
4	0710008010675	Emi Zaenah	DKI Jakarta	595
5	0510020051175	Agung Etty Hendrawati	DI Yogyakarta	530
6	1210013241178	Nani Sugiarti	Jawa Timur	525
7	1210012031279	Triana Arisandhi	Jawa Timur	480
8	1110010130785	Indah Yuliantanti	Jawa Tengah	435
9	2010000000000	Evi Nilawati	Riau	389
10	1210012010783	Anitama Purnawati	Jawa Timur	317

Kategori Kecepatan
Nomor Perorangan Putra

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	1110000241084	Dharma Wahyu W	Jawa Tengah	568
2	1210009141283	Galar Pandu Asmoro	Jawa Timur	455
3	1210010300775	Abudzar Yulianto	Jawa Timur	427
4	0110010230484	Prayogo	Bali	400
5	0210000000	A. January	Banten	315
6	0910009050376	Hendri Winoto H	Jawa Barat	256
7	0510021100275	Nurrohman Rosyid	DI Yogyakarta	235
8	1110000000000	Sugeng Pamungkas	Jawa Tengah	215
9	1510018081178	Ahmad Juanda	Kalimantar Timur	215
10	2010000000000	Miftahulrahman	Riau	185

Kategori Kecepatan
Nomor Perorangan Putri

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	2010000000000	Evi Nilawati	Riau	530
2	0910001060972	Yuyun Yuniar	Jawa Barat	525
3	0510020051175	Agung Etty Hendrawati	DI Yogyakarta	500
4	0710009210878	Isoh Fauziah	DKI Jakarta	395
5	0710010040180	Aprillia Purnama	DKI Jakarta	361
6	1110000281178	Mitri Sulasmi	Jawa Tengah	283
7	0910002110872	Sudriwati Fitri, SPd	Jawa Barat	272
8	15`00`7190976	Yustina Tri Astuti	Kalimantan Timur	262
9	1110000000	Sri Hastuti	Jawa Tengah	255
10	1110010130785	Indah Yulianti	Jawa Tengah	185

Kategori Jalur-pendek
Nomor Perorangan Putra

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0110001201285	Ponti Hardiyanto	Bali	700
2	0610001011281	Amri	Nanggroe Aceh Darussalam	400
3	1210007111278	Suko Budianto	Jawa Timur	375
4	1010012210575	Bondan Kartiko	Jambi	345
5	1510010041182	Rachmat Afni Topa	Kalimantan Timur	325
6	0510025301079	Syahripandi	DI Yogyakarta	302
7	0110002100373	Andi Saputro	Bali	279
8	0910008100677	Ahmad	Jawa Barat	275
9	1110006130785	Yusak Yulius	Jawa Tengah	255
10	1210011240480	Stevanus Yonathan	Jawa Timur	250

Kategori Jalur Pendek
Nomor Perorangan Putri

Peringkat	Nomor ID	NamaLengkap	Provinsi	Poin
1	0510020051175	Agung Etty Hendrawati	DI Yogyakarta	500
2	0510026250376	Murjayanti	DI Yogyakarta	435
3	0910001060972	Yuyun Yuniar	Jawa Barat	400
4	0110007030977	Ni Nyoman Budi Arsini	Bali	375
5	1210013241178	Nani Sugiarti	Jawa Timur	369
6	1210012010783	Anitama Purnawati	Jawa Timur	315
7	0110005120482	Dwi Koesuma Wardhiny	Bali	257
8	1510007040683	Nur Linda	Kalimantan Timur	235
8	0710008010675	Emi Zainah	DKI Jakarta	235
10	0710009210878	Isoh Fauziah	DKI Jakarta	200
10	1210012031279	Triana Arisandhi	Jawa Timur	200

Pada terbitan sebelumnya, terdapat beberapa kesalahan peringkat atlit. Hal tersebut disebabkan karena kesalahan perhitungan yang masih menggunakan manual proses. Mulai edisi Juli 2004 peringkat dihitung menggunakan kalkulasi otomatis. Peringkat selengkapnya dapat dilihat di www.fpti.info. Untuk atlit yang pernah ikut kompetisi yang direkomendasikan namun belum masuk peringkat (karena tidak mempunyai Kartu Identitas Atlit), poin yang diperoleh tidak hilang dan dapat diklaim setelah memiliki KIAT.

ETTA MEMECAHKAN RECORD KOMPETISI KECEPATAN DI ITALY!

Ya, belum lama ini rekan kita Etta Hendrawaty (DIY) ikut kompetisi Seri World Cup di Val Daone, Italy didampingi oleh Nurrohman Rosyid yang juga ikutan dan Etta berhasil memecahkan record kompetisi tahun lalu yang dicetak atlit putri Ukraina. Pemecahan record dimungkinkan karena jalur pemanjatan tidak mengalami perubahan

sama sekali dari jalur pemanjatan yang digunakan pada kompetisi yang sama tahun sebelumnya. Etta berhasil menggapai waktu hampir 3 detik lebih cepat dari record sebelumnya yaitu dengan catatan waktu 27.43. Selamat ya Ta..

Selain memecahkan record Etta pun berhasil menggaet posisi kedua, sangat membanggakan pokoknya. Memang pada grand final kalah karena kondisi fisik yang sudah sangat lemah harus memanjat sedikitnya 8 kali 26 meter! Kita cukup bangga yang jelas. Sayangnya prestasi baik belum diraih oleh Nurrohmah Rosyid yang tidak lolos babak 16 besar.

Segera setelah PON XVI berakhir akan ada lagi seri World Cup di China, semoga para atlet kita dapat mengukir prestasi maksimal.

Berita Ekspedisi

Kapan ya manjat tebing tinggi lagi?

Ah, udah lama nih FPTI tidak pernah mendiskusikan ekspedisi. Kalau akhir-akhir ini ada beberapa klub pencinta alam sedang berkemas untuk bersiap-siap melakukan ekspedisi ke Mount Everest dan beberapa puncak pegunungan Himalaya, maka FPTI nyaris nggak pernah kedengeran lagi punya niat untuk mengadakan ekspedisi pemanjatan tebing seperti dulu. Terakhir FPTI terlibat dalam Tim Ekspedisi Everest Indonesia dengan Kopassus 6 tahun lalu. Hampir tidak pernah terganggu lagi Puncak Eiger, Trango Tower, Devil Tower, Half Dome, Chamonix (kecuali kompetisi). Atau nggak pernah melintas berita mengenai pendakian tebing-tebing lokal yang masih perawan yang mungkin lebih bagus dari Yosemite atau Harau... Ah, kangen juga ternyata...

Kita udah terlalu sibuk dengan kompetisi kali ya, sampai lupa dengan yang namanya ekspedisi pemanjatan tebing. Apa kita mau lupa terus kayak sekarang? Tentu tidak dong... Lantas kapan kita akan mengarrange lagi ekspedisi?

Sempet melintas di jalur sms, mungkin saat ini ekspedisi yang paling tepat bukan ke K2, tapi ke K5 (di Pasar Tanah Abang atau Pasar Klewer). Tapi guyonan itu kemudian merembet ke ide yang mungkin saat ini masih mimpi. Namun kalau tidak dicanangkan mulai saat ini maka ide itu akan terus jadi mimpi yang beberapa tahun ke depan akan basi ditelan waktu.

Yang jelas, beberapa teman-teman pemanjat (yang sudah tua) setelah Raparnas 2004 dinyatakan usai, berinisiatif pergi ke Tebing Siung di Pantai Selatan Di Yogyakarta. Dan masih bisa manjat men...Walaupun tidak sekuat dulu lagi, tapi paling tidak telah membuktikan bahwa memanjat ternyata tidak kenal usia. Dari 40-an jalur pemanjatan yang saat ini ada di kawasan Tebing Siung, teman-teman kita memang tidak berhasil melahap 50% nya. Tapi paling tidak bisa jadi cerita di hari tua yang sebentar lagi akan ditemui... Dan yang lebih jelas lagi, salah satu poin Raparnas 2004 yang terkait dengan pemanjatan tebing alam adalah disepakatinya pelaksanaan Jambore Panjat Tebing Alam di Propinsi Bangka Belitung pada tahun 2005. Semoga rencana kegiatan tersebut mulai memotivasi kita semua untuk mulai latihan dengan serius agar nanti nggak cuma jadi tukang belay atau ahli top rope.

DATABASE FPTI

Kompetisi

Database kompetisi sudah mulai dimasukkan data kompetisi. Data atlet yang merupakan bagian dari sistem kompetisi belum bergerak banyak, baru 223 atlet dari 17 pengda yang ada di dalam database atlet.

Data kompetisi yang dimulai dari Mega Open 2004 dan terakhir data kompetisi STIK Banda Aceh ada di database kompetisi. Data kompetisi saat ini diinput setelah SRK diterbitkan, atlet peserta kompetisi masih diinput menunggu Laporan Kompetisi. Idealnya data kompetisi diinput oleh pemohon SRK, setelah SRK terbit penyelenggara menginput data atlet, data tenaga teknis diinput oleh penerbit Surat Tugas, data hasil diinput oleh Juri Kepala segera setelah kompetisi berakhir, kualitas kompetisi diinput oleh Pengawas Kompetisi, sesaat kemudian peringkat terupdate. Kondisi ideal hanya dapat teralisasi jika ada dukungan dari semua pengda dan pengcab.

Dinding Panjat

Pada edisi lalu coba diminta database dinding panjat yang ada di setiap propinsi. Dari 24 pengda yang secara administrasi aktif, hanya 2 pengda yang memberikan data yang diminta. Terima kasih dan penghargaan diucapkan kepada pengda FPTI Kalimantan Selatan dengan data sebanyak 18 dinding panjat yang tersebar di 8 pengurus cabang, juga kepada Pengda FPTI Jawa Timur dengan 63 dinding panjat yang tersebar di 9 pengcab. Lantas kemana yang lain? DKI, Jabar, Kaltim, Jawa Tengah, Sulsel, Banten, Aceh dan lainnya. Apa kegiatan lain demikian padat?

Pada hal pengumpulan data dinding panjat tersebut berkaitan erat dengan rencana pencarian dana sponsor kegiatan panjat tebing Indonesia. Bayangkan kalau kita ternyata punya data 1.000 dinding panjat dengan luas rata-rata 2 x 10 meter per dinding nya maka akan ada total luas dinding 20.000 meter persegi. Dengan jumlah yang demikian banyak tersebar dari Sabang sampai Merauke, maka calon pemasang iklan akan lebih tertarik dan nilai jualnya menjadi lebih tinggi lagi. Jika bisa kita jual per meter nya Rp.100.000 per tahun, maka akan ada penghasilan Rp 2 milyar friends! Dan kita semua tentu yakin nilai jualnya jauh diatas Rp.100.000. Nah, uang ini akan jadi sumber pemasukan buat FPTI (pusat, daerah dan cabang) serta pemilik/pengelola dinding. Tentunya langkah berikut adalah memisahkan dinding panjat yang telah terikat kontrak dengan sponsor tertentu.

PP gak pernah putus asa, usaha mengumpulkan data dinding panjat telah dilakukan bertahun-tahun lalu. Dan hasilnya masih sangat minim. Namun begitu, usaha ini tidak akan dihentikan. Karena itu data dinding dari setiap pengda masih sangat ditunggu.

Personil Kepengurusan

Alangkah indahnya kalau data kepengurusan FPTI (pusat, daerah, cabang) dapat terdokumentasi dengan baik. Harapan saja tanpa usaha adalah mimpi besar. Nah, usaha ke arah itu saat ini telah dimulai.

PP punya kewajiban menginput data-data kepengurusan PP FPTI dari setiap periode sejak pertama kali FPTI berdiri. Selain itu juga menginput data kepengurusan seluruh pengda, nah problem mulai karena ternyata data-data yang bersumber dari SK pengukuhan pengda tidak semua lengkap. Untuk SK pengukuhan yang terbit tahun 2003 tidak ada masalah, SK pengukuhan tahun sebelumnya entah nyangkut dimana? Dan kita tidak boleh berhenti usaha hanya gara-gara gak ada data tersebut, karena itu PP mengharapkan sekali kepada semua Pengda FPTI untuk dapat mengirimkan SK pengukuhan kepengurusan pada semua periode sejak FPTI berdiri di masing-masing propinsi. Jika data kepengurusanm pusat dan daerah telah masuk, maka nanti kita akan punya data sejarah seorang pengurus.

Pengda pada gilirannya akan punya kewajiban menginput data kepengurusan cabang-cabang yang dikukuhkannya. User interface sedang disiapkan. Setelah PON XVI semoga sudah bisa dimulai, karena itu mulai saat ini dokumen kepengurusan pengcab dikumpulkan.

Dalam sistem database yang sedang dibangun oleh PP akan juga termasuk database tebing alam, jalur pemanjatan, juri dan pembuat jalur, klub panjat tebing. Kalau tidak ada halangan dan dukungan dari seluruh pengda dan pengcab kuat, maka sebelum akhir 2005 FPTI telah jadi organisasi yang modern. Prestasi dapat terukur dengan jelas dan akurat, mau manjat ke mana pun ada informasi yang dapat diandalkan, ujung-ujungnya akan banyak pemanjat asing yang mau mengunjungi tebing-tebing di pelosok negeri. Dengan demikian, panjat tebing sudah dapat dijadikan sandaran untuk mencari nafkah sampai akhir hayat...

Mimpi yang demikian tinggi, indah dan mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dapat direalisasikan bukan dengan uang banyak tapi cukup dengan kemauan tinggi mengumpulkan data mulai sekarang.

Sistem Informasi dan Desentralisasi FPTI

Pengembangan sistem informasi FPTI telah memasuki masa simulasi, untuk itu telah dibuat web sementara dengan alamat www.fpti.info, sedangkan untuk web statik di www.fpti.tk. Karena masih taraf simulasi jadi masih banyak kekurangan yang perlu kita tambahkan dan perbaiki bersama-sama. Masukan dari teman-teman penggiat panjat tebing akan sangat berharga bagi kesempurnaan sistem informasi FPTI.

Jika sudah jadi nantinya, sistem informasi berbasis web ini akan memuat data dan informasi :

1. Atlit dan pemanjat
2. Kompetisi
3. Organisasi
4. Tebing dan jalur pemanjatan
5. Dinding kompetisi

Untuk tahap pertama telah hampir selesai sub-sistem atlit dan kompetisi, yang mempunyai out put peringkat nasional. Sehingga nantinya pihak yang ingin mengetahui peringkat nasional FPTI per waktu tertentu cukup mengunjungi situs fpti dan mencari menu peringkat.

Tahap kedua yang akan dilengkapi adalah organisasi. Untuk itu FPTI sangat membutuhkan susunan personil kepengurusan pada semua periode, dari pusat hingga ke pengurus daerah. Untuk itu kepada seluruh pengurus daerah dimohon bantuannya untuk dapat mengirimkan kopi SK pengukuhan pengurus sejak awal pengdanya terbentuk hingga terakhir. Berdasarkan SK pengukuhan ini akan diinput susunan kepengurusannya, sehingga dapat ditampilkan jajaran kepengurusan pada masing-masing periode kepengurusan. Jika ternyata kopi SK sulit ditemukan karena terjadi beberapa perpindahan alamat, mungkin dapat menghubungi KONI propinsi untuk mendapatkannya.

Untuk data organisasi Pengcab nantinya menjadi tanggungjawab setiap pengda untuk menginput ke dalam database server. Jika sistim aplikasi telah memungkinkan untuk itu, akan diberikan otorisasi kepada Pengda untuk melakukannya.

Dalam kurun waktu 6 bulan ke depan, semua proses masih akan dikendalikan dari Pusat. Jika semua aplikasi telah berjalan dengan baik maka sedikit-demi-sedikit akan didesentralisasi. Data atlit cukup dimasukkan oleh Pengda, data detil mengenai kompetisi akan diinput oleh penyelenggara, data hasil kompetisi akan diinput oleh Juri Kepala sehingga pada akhirnya pengurus pusat FPTI hanya bertindak sebagai monitor seluruh kegiatan di sistem. Dengan fungsinya yang semakin sedikit tersebut desentralisasi personil pengurus pusat dapat berjalan sesuai harapan. Bidang Kompetisi menjadi tanggungjawab si X dari Kaltim, FPTI News menjadi tanggungjawab si Y dari Sumbang, Bidang Panjat Tebing Alam menjadi tanggungjawab si V dari Sulsel dan seterusnya. Akhirnya PP FPTI cukup ditangani oleh 2 – 3 personil yang wajib standby di Jakarta.

KIAT dan Kompetisi

Dari beberapa laporan kompetisi yang masuk, masih terlihat banyak atlit yang belum mempunyai KIAT. Karena atlit yg tidak mempunyai KIAT otomatis tidak ada dalam database FPTI maka tidak keluar dalam perhitungan peringkat nasional FPTI.

Secara aturan Juri Kepala tidak dibenarkan memberikan ijin atlit yang tidak mempunyai KIAT untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional (umum atau kelompok umur). Namun kelihatannya toleransi masih diberikan oleh Juri Kepala. Padahal jika terjadi sesuatu dalam kompetisi menimpa atlit yang tidak mempunyai KIAT, segala konsekuensi akan berada di pundak Juri Kepala. Mudah-mudahan Juri Kepala telah mempertimbangkan hal tersebut dan yakin sanggup memikulnya.

Sebetulnya kepana sih atlit perlu memiliki KIAT? Lantas kenapa harus punya KIAT untuk bisa ikut kompetisi nasional? Setelah 16 tahun berdiri, FPTI tidak pernah bisa mengetahui berapa jumlah atlit panjat tebing (kasar sekalipun) dari tahun ke tahun. Data tersebut semakin dibutuhkan ketika kompetisi panjat tebing telah menjadi demikian ketat, karena FPTI sangat perlu data mengenai jumlah, usia, dan prestasi dalam rangka menyusun strategi tingkat nasional dan internasional. Kita tentu tidak ingin tiba-tiba prestasi panjat tebing Indonesia anjlok ke level terendah karena tidak diantisipasi dari awal.

Kompetisi adalah persaingan antar atlit. Kompetisi yang baik hanya dapat berjalan jika semua personil yang terlibat dalam kompetisi memahami aturan kompetisi yang akan dilakukan. KIAT dibuat merupakan bagian dari sistem kompetisi, dengan mempunyai KIAT setidaknya atlit telah menyatakan tunduk kepada aturan kompetisi yang berlaku. Sehingga sangat mudah bagi Juri dalam melaksanakan tugasnya seandainya atlit telah menyatakan tunduk kepada aturan kompetisi, akhirnya kualitas kompetisi dapat mengalami peningkatan sesuai harapan kita semua (kita tidak lagi berkelahi hanya karena gak ngerti aturan kompetisi).

KIAT telah diperkenalkan sejak Raparnas 2003 di Palembang, Sumsel. Perkembangan jumlah atlit yang memiliki KIAT sudah cukup menggembirakan. Jika FPTI telah semakin berkembang di seluruh pelosok negeri maka sistem ini akan dapat mawadahi perkembangannya. Kunci keberhasilan dari penerapan KIAT ada di seluruh jajaran pengurus (pusat, daerah dan cabang).

Yang berulang tahun Juli 2004

Santi Wellyanti (Jateng)
Andriko (DKI Jakarta)
Indah Yuliantanti (Jateng)
Yusak Yulius (Jateng)
Siti Robiah (Jabar)
Hj. Wilda (Sulsel)

Anitama Purnawati (Jatim)
Ronni Wijaya (Jawa Barat)
Adil Aulia (Sumsel)
Azwan Sunusi (Sulteng)
Bastiah (Kaltim)
Abudzar Yulianto (Jatim)
Yuli Verni (DKI Jakarta)

Berita Dukacita

- Mei 2004, Bapak Agus, Ketua Umum Pengda FPTI Banten. Telah dimakamkan di Bandung, Jawa Barat.
- 25 Juli 2004, Bpk Sunardi, Ayahanda Maman Hermansyah, Sekum PP FPTI, Telah dimakamkan di Jakarta.

Semoga Tuhan YMK mengampuni dosa dan menerima amal ibadah almarhum dan memberi ketabahan kepada keluarga yang ditinggalkan.